

## Penyuluhan tentang Rumah Tanpa Asap Rokok di Desa Ampung Padang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Selvia Yolanda Dalimunthe

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Wirahusada Medan

\*Email Korespondensi: [yolanda93.y@gmail.com](mailto:yolanda93.y@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### *Histori Artikel:*

Diterima 15-01-2025  
Disetujui 16-01-2025  
Diterbitkan 17-01-2025

#### *Kata kunci:*

Asap Rokok;  
Masyarakat Desa;  
Penyuluhan Kesehatan;

### ABSTRAK

Di Indonesia, sekitar 72% pria menikah merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga, termasuk anak-anak dan wanita hamil, lebih mungkin terpapar tembakau, dan berbagai upaya sedang dilakukan untuk membatasi perilaku merokok. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang rumah tanpa asap rokok. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa sebanyak 35 orang. Penilaian dilakukan dengan mengukur pengetahuan peserta tentang bahaya asap rokok dengan menggunakan kuesioner yang diisi sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil evaluasi berdasarkan pretest dan posttest didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya asap rokok didalam rumah bagi kesehatan. Keberhasilan kegiatan ini ditunjang dengan penyajian leaflet yang disertai gambar-gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta.

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Dalimunthe, S. Y. (2025). Penyuluhan tentang Rumah Tanpa Asap Rokok di Desa Ampung Padang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 15-18. <https://doi.org/10.62710/dnz7sp06>

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Eropa memiliki pangsa konsumsi tembakau global tertinggi, dengan sekitar 209 juta orang dewasa (29%) merokok. Selain itu, wilayah ini memiliki tingkat perokok wanita tertinggi yaitu 21%, dengan jumlah 4.444 orang. Sekitar 74 juta wanita di Eropa masih merokok. Prevalensi penggunaan tembakau bervariasi secara signifikan di seluruh wilayah Eropa. Tembakau merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di kawasan ini, dan konsumsinya juga merupakan penyebab utama kesenjangan kesehatan (WHO, 2019).

Merokok tersebar luas di Indonesia, terutama di kalangan pria, tetapi dilarang bagi wanita. Menurut laporan Badan Kesehatan Indonesia, merokok merupakan faktor risiko keempat penyebab kematian yang dapat dicegah pada periode tahun 2007 hingga 2017 di semua kalangan ekonomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Infodatin (2014), alasan utama pria berhenti merokok adalah pertimbangan keluarga, motivasi diri yang kuat, dan kesadaran kesehatan. Namun hal ini tidak terjadi di Indonesia, di mana proporsi perokok pria justru meningkat dari tahun ke tahun.

Di Indonesia, sekitar 72% pria menikah merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga, termasuk anak-anak dan wanita hamil, lebih mungkin terpapar tembakau, dan berbagai upaya sedang dilakukan untuk membatasi perilaku merokok. Berbagai faktor tersebut antara lain pengaruh media, orang tua, keluarga, teman, dan stres (Rohmah, 2013; WHO, 2010). Inisiasi merokok dikaitkan dengan kebiasaan merokok orang tua dan kurangnya pendidikan ibu. Memiliki orang tua yang merupakan perokok meningkatkan kemungkinan seorang remaja untuk mulai merokok sebesar 1,4 kali (Woelandari, 2020).

Mengapa banyak orang tidak sadar bahwa sudah menjadi perokok pasif? Karena angka merokok di rumah tangga masih tinggi, asap rokok tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri tetapi juga orang-orang disekitarnya sebagai perokok pasif. Dampak fisik yang paling penting dari asap tembakau adalah kanker paru-paru (Eng et al, 2014), leukemia (Lee et al, 2015), asma, infeksi paru-paru lainnya dan penurunan fungsi paru-paru (WHO, 2018), berat badan lahir rendah. Efek kedua bersifat psikologis dan dapat menyebabkan depresi dan stres. Dampak ketiga: Semakin sering orangtua dan saudara kandung merokok di lingkungan keluarga, semakin tinggi pula intensitas stres bagi anggota keluarga yang bukan perokok. Hal ini menjadi lebih parah ketika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok anak-anak mereka (Isa et al., 2017).

Telah lama diketahui bahwa tembakau adalah salah satu penyebab utama banyak masalah kesehatan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi perokok aktif, tetapi juga bagi orang-orang yang terpapar asap tembakau dan dikenal sebagai perokok pasif. Paparan asap tembakau di rumah menimbulkan risiko serius bagi anggota keluarga yang bukan perokok, terutama anak-anak, bayi, dan orang lanjut usia. Asap tembakau mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, ratusan di antaranya beracun dan sedikitnya 70 diduga bersifat karsinogenik.

Asap tembakau di rumah tidak hanya mencemari udara, tetapi juga dapat menempel pada permukaan seperti furnitur, dinding, dan pakaian (dikenal sebagai "asap rokok pasif"). Kondisi ini meningkatkan risiko kesehatan, bahkan jika tembakau sudah lama hilang. Dampaknya sangat menghancurkan, mulai dari penyakit pernapasan dan meningkatnya risiko infeksi hingga penyakit kronis seperti kanker paru-paru dan penyakit jantung. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mewaspadaai bahaya asap rokok di rumah agar dapat menjaga kesehatan keluarga dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan pengajuan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa Ampung Padang, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Setelah mendapat persetujuan, langkah selanjutnya membagikan undangan kepada para ibu-ibu dan bapak-bapak di desa untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.
2. Penyuluhan dilaksanakan pada hari tanggal 03 Desember 2024 pukul 10.00 – selesai di Balai Desa. Sebanyak dua puluh undangan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan dimulai dari pretest, lalu dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan.
3. Setelah dilakukan penyuluhan, maka dilanjutkan dengan kegiatan posttest untuk dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut sebanyak 35 peserta didampingi oleh pihak kepala desa dan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Adapun sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta diarahkan untuk mengisi pretest sebelum kegiatan dimulai, kemudian dibagikan alat bantu sosialisasi berupa leaflet. Kegiatan penyuluhan kesehatan diikuti oleh peserta dengan tertib dan antusias, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terkait materi yang diberikan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan pengisian posttest.

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	10	28.6	25	71.43
Cukup	5	14.29	5	14.29
Kurang	20	57.14	5	14.29
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat terjadi peningkatan terhadap pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yaitu dari 35 peserta terdapat 25 peserta (71.43%) yang sudah dengan pengetahuan baik, 5 (14.29%) peserta memiliki pengetahuan cukup dan kurang.



**Gambar 1.** Kegiatan pengabdian ke masyarakat

## **KESIMPULAN**

Terselenggaranya kegiatan berbasis masyarakat tentang bahaya asap rokok telah memberikan dampak positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dari paparan asap rokok terutama di lingkungan rumah. Melalui edukasi, diskusi interaktif, dan distribusi materi informasi, masyarakat akan lebih menyadari bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan pasif, serta risiko jangka panjang bagi anak-anak dan kelompok rentan lainnya.

Kegiatan ini juga berhasil menggalakkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan hidup bebas asap rokok sebagai tindakan pencegahan terhadap berbagai masalah kesehatan. Lebih jauh lagi, diharapkan peningkatan pemahaman ini akan memotivasi keluarga dan masyarakat untuk saling mendukung, mempraktikkan gaya hidup sehat, dan menjadikan rumah mereka tempat yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh keluarga. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kombinasi pendidikan, advokasi, dan dukungan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang disebabkan oleh paparan asap rokok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, VOL.2, 1–10.
- Woelandari, A. S. (2020). Pengaruh peer pressure terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja. *Cognicia*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.10293>